

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai rahmatan lil'alamini telah mengatur berbagai konteks yang menyangkut hubungan teologis, ritual, sosial dan humanitis. Islam sangat memperhatikan dalam segala aspek, salah satunya ialah perhatian islam yang sangat besar terhadap penanggulangan problematika kemiskinan. Al-quran sebagai pedoman bagi umat muslim yang memberikan perhatian kontinyu terhadap orang-orang miskin yang menjadi problematika kemiskinan yang terjadi di dunia. Al-quran menjadi penanggulangan dalam masalah sosial dan kemiskinan yang terjadi pada umat. Zakat sebagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan dan banyak ayat al-quran yang menjelaskan tentang zakat, zakat juga menjadi jembatan bagi para mustahik dalam mengatasi problematika kemiskinan dan pendidikan (Qardhawi, 2002) Pendidikan merupakan hal yang penting dalam berkontribusi untuk bangsa, namun minimnya pendidikan menjadi problematika baru yang harus segera di tuntaskan.

Zakat merupakan salah satu faktor pendukung kesejahteraan ekonomi umat. Zakat sangat penting dalam pembangunan pendidikan, pendidikan merupakan asset bangsa dalam suatu tatanan negara, bangsa yang cerdas akan menciptakan pemimpin yang hebat di masa depan. Dalam hal ini

zakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan pendidikan dalam suatu bangsa melalui pendistribusian dana zakat kepada para mustahik.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap berkembangnya diri manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan mempunyai kreatifitas, inovasi, berakhlak mulia, serta keterampilan yang mempuni, bahkan pendidikan akan meningkatkan taraf hidup seseorang yang awalnya mustahik namun karena pendidikan yang kuat maka tidak dapat dipungkiri akan menjadi muzaki. Pendidikan juga bukan hanya tentang ilmu, namun juga tentang nilai yang terkandung dalam pendidikan tersebut, nilai-nilai yang baik akan membuat manusia menjadi lebih baik, hal inipun tentu berkaitan dengan akhlakul karimah yang dimana manusia menjadi prilaku yang baik tidak hanya terhadap dirinya juga sesamanya.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi pondasi yang penting bagi anak bangsa agar dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengejar dunia nya, tentunya dalam pendidikan juga membutuhkan pendukung-pendukung yaitu faktor lingkungan, faktor kecerdasan, faktor sikap, faktor emosional, faktor spiritual dan sebagainya. Namun pembangunan pendidikan terdapat beberapa hambatan-hambatan sehingga laju pendidikan di indonesia masih minim, salah satu hambatannya ialah kemiskinan. Pendidikan menjadi peran pendukung untuk

---

<sup>1</sup> Rahman Arif Hakim, "PERAN ZAKAT DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI KOTA BOGOR (STUDI KASUS PENDAYAGUNAAN ZAKAT BIDANG PENDIDIKAN DIMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHID CABANG BOGOR)," *Darut Tauhid* 2 (2014).hlm 243-272

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Namun sering kali faktor biaya menjadi penghambatnya, bahkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Banten, mencatat 78,41 % penduduk di provinsi Banten di tahun 2021 tidak melanjutkan kuliah. Salah satu yang menjadi faktor penghambat keberlangsungan pendidikan di provinsi Banten adalah keadaan ekonomi yang sulit dalam melanjutkan pendidikannya sehingga di Indonesia khususnya di daerah Banten, masih minimnya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ini menjadi permasalahan dimana kemiskinan menghambat pendidikan seseorang yang terlahir di lingkungan yang tidak mampu untuk berkembang karena banyaknya keterbatasan biaya. Oleh karena itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam program pendidikannya hadir menjadi jembatan bagi para mustahik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun terkendala biaya. Program ini akan sangat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan tentunya kesempatan ini harus di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Program ini merupakan program pendidikan dari divisi pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Program beasiswa S1 ini meliputi Beasiswa Cendekia Dalam Negeri, Beasiswa Cendekia Al-bukhary International University, Beasiswa Cendekia Al Azhar Kairo, Beasiswa

kaderisasi Seribu Ulama, Beasiswa Kemitraan Baznas, Beasiswa Riset Baznas dan lain-lain.<sup>2</sup>

Tidak hanya dalam bidang pendidikan program penyaluran BAZNAS juga berkiprah dalam aspek-aspek tertentu yaitu dalam 8 asnaf, berikut tabel penyaluran per asnaf.

**Tabel 1.1**

<b>Penyaluran per Asnaf Jumlah Dana (Rp)</b>		
<i>Disbursement by Asnaf</i>	<i>Total Amount</i>	
1	2	3
Fakir	4,548,830,039,349	66.3
Miskin		
Amil	640,781,521,988	9.3
Muallaf	38,366,907,786	0.6
Riqob	5,353,091,626	0.1
Gharimi	154,776,926,045	2.3
n		
Fi	1,364,846,701,772	19.9
Sabililla		

<sup>2</sup> “No Title,” accessed September 30, 2022, <https://beasiswa baznas.go.id>.

h

Ibnu		106,304,904,876	1.5
------	--	-----------------	-----

Sabil			
-------	--	--	--

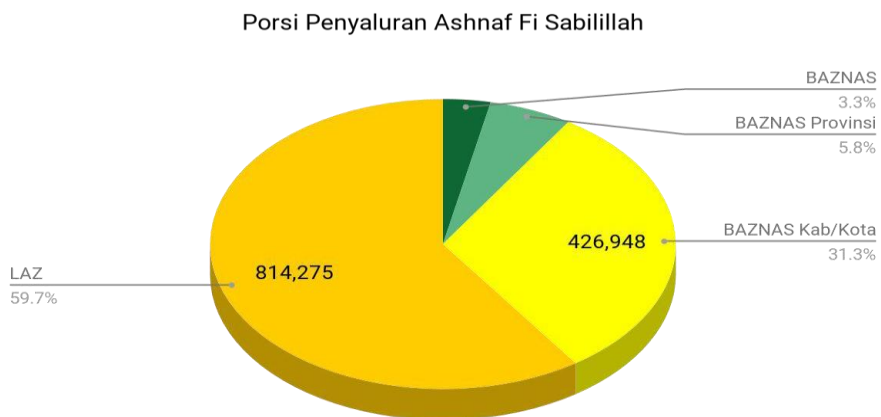
<b>Sub Total</b>		<b>6,859,260,093,444</b>	<b>100.0</b>
OPZ	Pembinaan	1,828,961,140,910	21.05
Dalam	Kelembagaan		
<b>Total</b>		<b>8,688,221,234,354</b>	<b>121.1</b>

Sumber: Statistik Zakat Nasional 2019

Pemerataan pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan yang cukup serius, perlu adanya tindakan dalam menanggulangnya, bahkan menurut data tahun 2016 hanya 30% pelajar di Indonesia yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Bahkan tidak sedikit yang berhenti melanjutkan perkuliahannya dengan berbagai alasan, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor permasalahan ekonomi serta ketidakmampuan di bidang akademik menjadi faktor penyebabnya. BAZNAS hadir sebagai solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam tabel 1.2, gambar 1.2, tabel 1.3 dan gambar 1.3 penyaluran dana zakat terhadap bidang pendidikan.

Tabel 1.2

Tingkatan OPZ	Fi Sabilillah	
	Jumlah Dana (Rp)	%
<i>Level of OPZ</i>		
1	2	3.0
BAZNAS	44,915,837,079	3.3
BAZNAS Province	78,707,750,686	5.8
BAZNAS Kab/Kota	426,948,422,418	31.3
LAZ	814,274,691,589	59.7
<b>Total</b>	<b>1,364,846,701,72</b>	<b>100.0</b>



Gambar 1.2

**Tabel 1.3**

BAZNAS	40,061,303,439	3.3
BAZNAS Province	73,962,310,240	6.2
BAZNAS Kab/Kota	327,980,732,101	27.3
LAZ	759,617,656,406	63.2
<b>Total</b>	<b>1,201,622,002,187</b>	<b>100.0</b>

**Gambar 1.2**

Sumber: Statistik Zakat Nasional (2019)

Dari tabel-tabel di atas bisa dilihat bahwa seberapa besar penyaluran dana zakat terhadap pendidikan sangatlah berdampak besar bagi mereka yang membutuhkan pendidikan. Jika potensi zakat di Indonesia bisa merata

sebagaimana dalam mendistribusikan dana zakat, maka tak akan ada lagi masyarakat Indonesia yang putus kuliah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yaitu berdasarkan Keputusan Presiden No.8 Tahini 2001 yang mempunyai tugas dan fungsi menghimpun dan mengelola dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Dalam merealisasikan tugas dan fungsi BAZNAS dan dalam upaya penyaluran zakat yang optimal, BAZNAS membentuk lembaga program yaitu Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) yang bertugas untuk menyalurkan dana zakat kepada para mustahik di bidang pendidikan dalam bentuk beasiswa. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut maka ada pertimbangan-pertimbangan dari LBB kepada para mustahik yang ingin mendapatkan beasiswa tersebut. Adapun beberapa pertimbangan yang untuk mendapatkan beasiswa sebagai berikut:

1. Berprestasi Akademik
2. Diutamakan untuk golongan yang tidak mampu
3. Mempelajari Ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi bangsa Indonesia

Selain dari pada 3 pertimbangan diatas, program beasiswa ini juga memiliki persyaratan umum untuk penerima beasiswa cendekia BAZNAS



dalam negeri. Salahsatu syarat umum untuk penerima yaitu pada saat mendaftar beasiswa ini merupakan mahasiswa aktif PTN/S akreditasi B minimal semester 4, selain itu IPK yang dimiliki minimal 3,00 dari skala 4,00, tidak boleh dalam status menikah dan harus bersedia tidak menikah selama mendapatkan beasiswa, melampirkan surat keterangan tidak mampu dan slip gaji orang tua, tidak sedang mendapatkan beasiswa lain, dan apabila lolos harus bersedia mengikuti seluruh rangkaian pembinaan beasiswa hingga program selesai. Program beasiswa ini di ikuti oleh 101 PTN/S di seluruh Indonesia.

Sejauh ini program beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peluncuran pertama BCB dalam negeri ini pada tahun 2019 jumlah penerima BCB dalam negeri di wilayah provinsi banten yaitu berjumlah 12 orang dari 2 universitas negeri di banten yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan penerima BCB dalam negeri di 2 universitas negeri di banten yaitu berjumlah 14 orang, namun pada tahun 2021 dan 2022 program beasiswa ini tidak mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan melainkan di angka 59 mahasiswa dari 2 universitas negeri di Banten dalam arti tingkat penerimaan beasiswa ini pada tahun 2022 bisa dikatakan stabil. Hal ini tentunya menjadi

menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana peran zakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di provinsi Banten.

**Tabel 1.4**

No	Tahun di Terima	Total Penerima UIN Banten	Total penerima UNTIRTA
1.	2019	6	6
2.	2020	7	7
3.	2021	16	13
4	2022	16	14

Namun dalam pelaksanaannya tentunya mahasiswa yang menerima beasiswa Cendekia Baznas Dalam Negeri tentunya perlu menjaga Indeks Prestasi karena salah satu kewajiban penerima Beasiswa Cendekia Baznas ini adalah berprestasi di bidang akademik, bahkan pernyataan ini telah di tanda tangani oleh penerima dalam akad peserta program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri. Apabila kewajiban dari penerima tidak terlaksana maka konsekuensi terberat adalah siap menerima pemutusan akad yang berarti dikeluarkan dalam program beasiswa tersebut. Sejauh ini masalah yang cukup menjadi pusat perhatian penulis bahwa penerima beasiswa juga akan dikeluarkan apabila tidak memenuhi kriteria Indeks Evaluasi Akademik

dan pembinaan. Namun dalam pelaksanaan pemberian beasiswa pendidikan ini akankah mempengaruhi terhadap prestasi akademik maupun non akademik mereka atau justru tidak signifikan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meneliti bagaimana **Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Prestasi Penerima Beasiswa Cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Negeri.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas bahwa beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri yang diberikan oleh BAZNAS RI merupakan hal terpenting untuk prestasi mahasiswa dalam bidang akademik.

Selanjutnya identifikasi masalah dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut:

1. 78,41 % penduduk di provinsi Banten di tahun 2021 tidak melanjutkan kuliah atau putus kuliah karena keterbatasan ekonomi.
2. Dari tahun ke tahun program Beasiswa Cendekia BAZNAS Dalam Negeri mengalami peningkatan yang cukup signifikan khususnya di wilayah provinsi Banten yang mencakup 2 Universitas Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sultan

Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

3. Pada tahun 2021 - 2022 penerima beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri di regional Banten tidak terjadi peningkatan atau tidak terjadinya kenaikan jumlah penerima beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri pada 2 Universitas Negeri yaitu 59 orang dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Pembatasan ruang lingkup penelitian ini hanya membahas pada penerima beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri yaitu mahasiswa tingkat Strata Satu (S1). Dalam penelitian juga hanya terfokus di regional Banten yaitu bertempat pada 2 Universitas yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dalam Penelitian ini terfokus pada pengaruh penyaluran dana zakat terhadap prestasi mahasiswa penerima cendekia BAZNAS dalam negeri sebelum dan sesudah mendapatkan beasiswa ini.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Prestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Negeri ?
2. Bagaimana Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dalam meningkatkan Indeks Prestasi penerima beasiswa Cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Negeri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka penulisan penelitian yang akan di capai yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat terhadap prestasi mahasiswa penerima beasiswa Cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Negeri di wilayah provinsi Banet
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat dalam meningkatkan Indeks Prestasi (IP) penerima beasiswa Cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman tentang zakat dan seberapa berpengaruhnya dana zakat terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi media terapan dan di praktekan dalam kehidupan praktis.

2. Bagi Lembaga UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk peningkatan pendidikan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Lembaga BAZNAS

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam menebarkan kebermanfaatn lebih luas lagi agar semakin banyaknya para mustahik yang merasakan program beasiswa ini, dan harapannya semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga BAZNAS.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam suatu penelitian, terkadang terdapat suatu tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun tujuan dan hasilnya pasti berbeda, dan dari penelitian ini ada beberapa sumber referensi yang berkaitan dengan judul peniliti. Sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan agar peniliti dapat membedakan dan mengembangkan kajian yang telah di teliti oleh para

peneliti lainnya, kemudian di jadikan bahan rujukan. Berikut kajian terdahulu yang di anggap relevansi oleh penulis.

**Tabel 1.5**  
**Kajian Penelitian**

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Imma Mutammima Rohmawaty	Variabel : Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat (X) Prestasi (Y) Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif	Objek: Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Makasiswa Penerima Beasiswa BAZNAS KAB. Serang di UIN	Dalam penelitian terlihat dari uji hipotesis dengan menggunakan Uji T-test hasil yang di dapatkan dari perhitungan koefisien determinasi di dapatkan sebesar 0,456 ini artinya variasi variabel terikat prestasi mahasiswa hanya sebesar 45.6%.

		Sultan Maulana Hasanuddin Banet	Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh pada pendistribusian dana zakat. <sup>3</sup>
Dwi Ayu W.	Variabel :  Pengaruh Zakat Produktif (X) Prestasi (Y)  Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif	Objek:  Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Provinsi (BAZNAS) Sumatera Selatan	Dalam penelitian ini terlihat dari t-hitung sebesar 7,444 > t- tabel sebesar 1,989 dan memiliki nilai siginifikan sebesar 0,000 < 0,05, ini berarti variasi variabel terikat sebesar 7,444% yang artinya dana zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap

<sup>3</sup> Imma Mutammima Rohmawaty, "Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Prestasi Mahasiswa" (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016).



			prestasi mahasiswa penerima beasiswa tersebut. <sup>4</sup>
Muhammad Asmawi	Variabel : Pengaruh Pendistribusian Zakat (X) Terhadap Taraf Hidup (Y)  Metode Penelitian: Metode Penelitian Kuantitatif	Objek : Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Mustahik Di BAZNAS Kota Bekasi	Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendistribusian zakat produktif memiliki pengaruh yang negative akan tetapi signifikan terhadap variabel peningkatan taraf hidup. <sup>5</sup>
Nubdzatus Saniyah	Variabel(X) Evaluasi Penyaluran	Objek Evaluasi Penyaluran	Rekapitulasi laporan realisasi penyaluran dana zakat

<sup>4</sup> Dwi ayu wulandari, "Pengaruh Zakat Produktif Yang Direalisasikan Dalam Bentuk Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Badan Amil Zakat Provinsi (BAZNAS) Sumatera Selatan" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

<sup>5</sup> Muhammad Asmawi, "Pengaruh Pendistribusian Dana Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Mustahik Di BAZNAS Kota Bekasi," *Universitas Islam Assyafiiyah*, 2018.

	<p>Dana Zakat Pda Program Pendidikan BAZNAS PUSAT (Y)</p> <p>Metode Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Dana Zakat Pada Program Pendidikan BAZNAS PUSAT</p>	<p>dalam bidang pendidikan dengan skala nasional baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut: Penyaluran dana zakat BAZNAS dalam bidang pendidikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 8.070.388.736 dengan presentase 0.96% dan penerima manfaat sebanyak 1.166 mustahik. Sedangkan di Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 20% dengan nominal</p>
--	--	--	---

			<p>sebesar Rp. 25.518.460.752 dan presentase 2.71% serta 21.181 Penerima manfaat secara langsung dan 3.051 penerima manfaat tidak langsung</p>
Yoghi Citra Pratama	<p>Variabel: Peran Zakat (X) Dalam Penanggulangan Kemiskinan(Y) Metode Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)</p>	<p>Dari Data empirik tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun dana zakat masih sangat kecil , tetapi memiliki dampak yang nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif dan zakat</p>

			menjadi instrumen keuangan yang efektif dalam permasalahan modal kaum miskin.
Rahma Ridhani Aries Kelana	Variabel : Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat (X) Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan (Y)	Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan	Beasiswa BAZNAS Provinsi Kalimantan memiliki nilai signifikan sebesar 88,53% untuk variabel efektivitas penyaluran dana zakat, sedangkan untuk variabel efektifitas program beasiswa tersebut sebesar 85,45%. Dan dapat di disimpulkan efektivitas penyaluran dana zakat melalui

	Metode Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif		program beasiswa sudah efektif.
--	---	--	------------------------------------

## H. Kerangka Pemikiran

Zakat di tinjau dari segi bahasa kata zakat berasal dari kata dasar (masdar), dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sesuatu yang berkah dapat dikatakan *zaka*, serta sesuatu yang bersih, baik dan tumbuh dapat dikatakan *zaka*. Sedangkan zakat jika ditinjau dari segi istilah fikih berarti ‘‘ Sejumlah harta tertentu yang yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak’’di samping berarti ‘‘mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri’’ jumlah harta yang dikeluarkan tersebut termasuk kedalam zakat karena harta yang dikeluarkan itu’’ menambah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan’’ demikian yang pendapat Wahidi yang di kutip oleh Nawawi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Yusuf qardawi’’*HUKUM ZAKAT*’’ (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa: 2002,hlm.35

Para ulama juga mengemukakan zakat dalam berbagai pandangan, namun pada dasarnya prinsip zakat tetap sama yaitu zakat merupakan pemberian hak kepemilikan atas sebagian harta dalam saran untuk menyucikan diri serta menjalankan perintah Allah SWT sesuai dalam Q.S Al-baqarah:110. Zakat juga menjadi perantara untuk orang-orang yang memiliki kekayaan agar membersihkan dirinya dan memberikan kepada saudara-saudaranya yang fakir dan juga zakat sangat bermanfaat untuk kepentingan umum yang menjadi kebutuhan masyarakat umum.

Zakat merupakan satu rukun islam yang bercorak sosial-ekonomi dari lima rukun islam. Dengan zakat, di samping rukun islam yang pertama yaitu syahadat / ikrar tauhid seseorang sebelum masuk islam, dan kedua shalat. Seseorang barulah sah menjadi umat islam dan diakui keislamannya apabila telah mencakup lima rukun islam tersebut. Selain dapat menyucikan jiwa bagi yang mengeluarkannya tentunya zakat juga menjadi ladang pahala bagi yang memiliki harta kekayaan agar kebermanfaatannya tidak berhenti hanya kepada pemiliknya saja melainkan menyebar luas dalam tatanan hidup bagi orang-orang yang tidak mampu. Adapun orang-orang yang berhak menerima zakat telah di jelaskan dalam firman Allah Q.S At-taubah Ayat 60:

الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمَوْلَفَةَ عَلَيْهَا وَالْعَامِلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا  
حَكِيمٌ يُعَلِّمُ اللَّهُ اللَّهَ مَنْ فَرِيضَةَ السَّبِيلِ نَوَافِدِ اللَّهِ سَبِيلِ وَفِي وَالْغَارِمِينَ

“ Sesungguhnya zakat-zakat itu , hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang di bujuk hatinya untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berhutang, untuk jalan allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang di wajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana” (Q.S At-taubah {9}: 60)<sup>7</sup>

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat di sebut sebagai *mustahik*, dan orang yang memberi zakat di sebut sebagai *muzakki*. Adapun rincian orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*) adalah sebagai berikut:

**Pertama**, fakir yaitu orang-orang tidak memiliki harta kekayaan atau penghasilan namun menjaga dirinya untuk tidak meminta-minta, fakir juga bisa dikatakan orang yang dalam kebutuhan tidak memiliki sandang, pangan dan papan serta segala kebutuhan pokok lainnya.

**Kedua**, miskin yaitu orang-orang yang belum mencukupi kebutuhan hidupnya walupun sudah berpenghasilan, dengan kata lain kelompok ini bersifat konsumtif yaitu secara kebutuhan sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi kebutuhannya baik secara individu maupun keluarganya.

**Ketiga**, Amilin atau yang biasa di sebut pengurus-pengurus zakat, dalam artian orang yang mengumpulkan zakat serta mengelola zakat tersebut.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).hlm 196

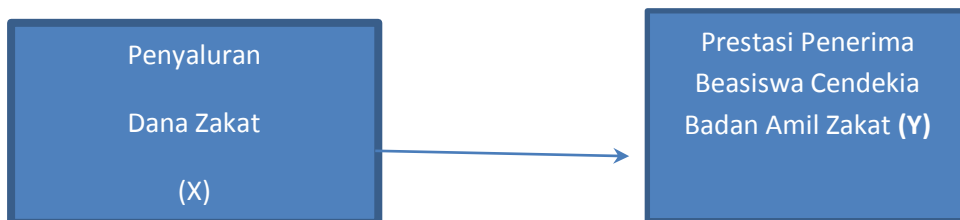
**Keempat**, Muallaf yaitu orang-orang yang akan/baru memasuki agama islam, dan imannya belum kokoh, zakat disini menjadi peran penting untuk menguatkan keimanannya terhadap islam bahwa pengorbanan yang di lakukannya tidak sia-sia dan menjadi berkah.

**Kelima**, riqab yaitu hamba sahaya yang memiliki ikatan dan ingin memerdekakan diri dari ikatan tersebut. Zakat menjadi penguat agar dapat dipergunakan untuk membebaskan belunggu yang mengikatnya.

**Keenam**, gharimin yaitu orang yang terlilit hutang untuk jalan kebaikan bukan untuk jalan kemaksiatan.

**Ketujuh**, fisabilillah yaitu orang-orang yang sedang berjuang di jalan allah sehingga tidak dapat bekerja dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup>

Kerangka pemikiran teoritik dijelaskan sebagai berikut:



<sup>8</sup> Ahmad Satori Ismail Dkk, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (jakarta: BAZNAS, 2018).hlm 277-279



Dari gambar kerangka pemikiran diatas maka penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu Variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y). Variabel independen (X) yang digunakan adalah penyaluram dana zakat yaitu melalui beasiswa cendekia BAZNAS dalam negeri merupakan salah satu program pendidikan yang di buat oleh divisi pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS. Sedangkan variable dependen (Y) yang digunakan adalah prestasi mahasiswa yang merupakan variabel untuk mengetahui pengaruh penyaluran dana zakat terhadap prestasi mahasiswa.

## **I. Methode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana peneltian ini menggunakan regresi linear sederhana dan melakukan penyebaran kuesioner/angket terhadap penerima beasiswa cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Negeri di wilayah provinsi Banten. Dalam hal ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian. Setelah itu di lanjutkan tentang gambaran umum objek penelitian analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.25 meliputi uji reabilitas, linearitas heteroskedastisitas, normalitas dan uji paired sample t-test.

Berikut unsur dalam metodologi penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

### **1. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang akan diteliti, guna mendapatkan data yang lebih terarah.<sup>9</sup> Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh penyaluran dana zakat terhadap prestasi penerima beasiswa cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif . yaitu penelitian ini di lakukan dengan mengumpulkan angka atau data berupa kata-kata atau kalimat untuk di konversikan menjadi data yang berbentuk angka setelah itu di lanjutkan menggunakan SPSS.25 untuk membantu mengolah data yang di peroleh dari responden.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data terbaru yang didapatkan secara langsung dari penerima beasiswa cendekia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang di lakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner.

---

<sup>9</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

## **b. Data Sekunder**

Data yang sudah di olah terdahulu atau data yang yang didapatkan secara tidak langsung yaitu bersumber dari jurnal atau artikel buku-buku, website kajian terdahulu yang relevan, dan sumber lainnya.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, yaitu:

### **a. Kuesioner/Angket**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk formulir yang diajukan secara tertulis pada sekelompok orang/individual yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan oleh peneliti.<sup>10</sup>

### **b. Data Kepustakaan**

Dalam studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan internet, yang berkaitan dengan masalah penelitian, hasil penelitian terdahulu dan persoalan yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>10</sup> Tim Dosen Metodologi Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, *Metodologi Penelitian*, 2018.hlm 35

## **5. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang di pakai pada penelitian ini ialah analisis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif dimana teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan teknik penyebaran kuisioner. Dalam hal ini responden yang dimaksud adalah mahasiswa penerima beasiswa cendekia Badan Amil Zakat Nasional(BAZNAS) yang berada di wilayah regional Banten. Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner secara personal/individu. Setelah peneliti sudah melakukan pengumpulan data maka peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dan bagi penulis. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bagian:

BAB Pertama: Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB Ke-dua: Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

BAB Ke-tiga: Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB Ke-empat: Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS.

BAB Ke-lima: Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.